

KETERCAPAIAN DAN KENDALA IMPLEMENTASI MBKM DI PRODI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG

M. Cakrawala¹⁾, Abdul Halim^{1*)}

¹⁾ Program Studi S1 Teknik Sipil, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

*Email Korespondensi: halim@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Kemerdekaan Belajar yang dikenalkan melalui "Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)" telah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan khususnya Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang. Merdeka dari birokratisasi dimana dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa yang diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Program ini telah dilaksanakan oleh program studi Teknik Sipil pertama kali pada Semester Gasal 2021-1 Tahun 2021. Ketercapaian program ini diikuti dengan berjalannya beberapa bentuk kegiatan pembelajaran adaptasi dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran yang disuguhkan oleh program MBKM. Diantaranya meliputi Magang/Praktik Industri, Proyek di Desa, Pertukaran Pelajar, Penelitian/Riset, Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Mengajar di Sekolah. Beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang telah diserap oleh program studi Teknik Sipil adalah kegiatan pembelajaran Magang/Praktik Industri, Pertukaran Pelajar, dan Penelitian/Riset. Ketercapaian implementasi program MBKM di lingkup program studi Teknik Sipil dipengaruhi oleh beberapa aspek penilaian serta analisis kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran MBKM. Dari metode penelitian kualitatif ini didapatkan prosentase ketercapaian implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil sebesar 49.53% dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar kendala berasal dari kendala rekognisi, kendala dana, kedalam pandemik Covid-19, serta skema pembelajaran daring yang kurang efektif. Kendala-kendala tersebut secara tidak langsung menghambat proses implementasi MBKM dengan berkurangnya minat mahasiswa dalam keterlibatannya terhadap bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang disuguhkan oleh program studi.

Kata kunci: Ketercapaian, Kendala, Implementasi MBKM, BKP MBKM, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Freedom of Learning which was introduced through the "Free Learning Program-Independent Campus (MBKM)" has given freedom and autonomy to educational institutions, especially the Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, Widyagama University Malang. Freedom from bureaucratization where lecturers are freed from complicated bureaucracy and students are given the freedom to choose the fields they like. This program has been implemented by the Civil Engineering study program for the first time in the 2021-1 Odd Semester of 2021. The achievement of this program was followed by the implementation of several forms of adaptation learning activities from 8 (eight) forms of learning activities offered by the MBKM program. Among them include Internships/Industrial Practices, Village Projects, Student Exchanges, Research/Research, Entrepreneurship, Independent Studies/Projects, Humanitarian Projects, and Teaching in Schools. Several forms of learning activities that have been absorbed by the Civil Engineering study program are Internship/Industrial Practice learning activities, Student Exchange, and Research/Research. The achievement of the implementation of the MBKM program in the scope of the Civil Engineering study program is influenced by several aspects of the assessment and analysis of the obstacles encountered during the implementation of MBKM learning activities. From this qualitative research method, it was found that the percentage of MBKM implementation in the

Civil Engineering Study Program was 49.53% and the results showed that most of the obstacles came from recognition constraints, funding constraints, into the Covid-19 pandemic, and ineffective online learning schemes. These obstacles indirectly hinder the MBKM implementation process by reducing student interest in their involvement in the forms of MBKM learning activities offered by the study program.

Keywords: *Achievements, Obstacles, Implementation of MBKM, BKP MBKM, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Melalui “Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bagi program studi di lingkungan PTN dan PTS bertujuan untuk memfasilitasi percepatan pelaksanaan MBKM yang sejalan dengan pencapaian Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDIKTI di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [1]-[6]. Program MBKM meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. [7]. Hak belajar tiga semester yang dimaksud ialah mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang tersebut dapat diambil untuk pembelajaran di luar Prodi dalam PT dan atau pembelajaran di Luar PT. Ketentuan hak belajar tiga semester di luar program studi di tuangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Program MBKM memiliki delapan bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus meliputi Magang/Praktik Industri, Proyek di Desa, Pertukaran Pelajar, Penelitian/Riset, Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Mengajar di Sekolah [8]-[11].

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang telah menerapkan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di atas yaitu Magang BUMN selama beberapa periode semester perkuliahan. Berawal dari magang tersebut, Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi MBKM yang didapatkan oleh Prodi Teknik Sipil menjadi lebih mudah penerapannya dan memiliki lebih banyak variasi bentuk kegiatan pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas. Implementasi program MBKM secara resmi dijalankan pada perkuliahan Semester Gasal 2021-1 Tahun 2021 dengan beberapa bentuk kegiatan yang telah terlaksana dengan baik. Namun selama pelaksanaannya, ketercapaian implementasi MBKM masih belum tercapai secara maksimal. Terdapat beberapa faktor kendala baik dari mahasiswa sebagai pelaksana maupun dari program studi sebagai penyelenggara. Oleh karena itu melalui penelitian ini dilakukan menganalisis terhadap tingkat ketercapaian implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil beserta faktor-faktor kendala yang dihadapinya sehingga pada pelaksanaan selanjutnya implementasi MBKM dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 (dua) semester (setara 40 sks) serta dapat mengambil SKS di Prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 (satu) semester (setara dengan 20 SKS). Peraturan tersebut merupakan salah satu wujud program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin otonom dan fleksibel

dan menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Delapan bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus program MBKM meliputi Magang/Praktik Industri, Proyek di Desa, Pertukaran Pelajar, Penelitian/Riset, Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Mengajar di Sekolah [6].

Ketercapaian implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada sebuah program studi dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu aspek pelaksanaan, aspek keterlibatan mahasiswa dan aspek keterlibatan dosen [5]. Aspek pelaksanaan meliputi tercapainya seluruh bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang jumlahnya ada delapan buah. Program studi maupun Perguruan Tinggi memiliki peran utama dalam memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran MBKM [4]. Aspek keterlibatan mahasiswa meliputi prosentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM terhitung dari keseluruhan mahasiswa yang dapat mengambil program MBKM tersebut. Demikian juga aspek keterlibatan dosen meliputi berapa banyak jumlah dosen yang turut memfasilitasi dan berpartisipasi dalam program MBKM terhitung dari keseluruhan jumlah dosen di sebuah program studi. Jika ketiga aspek tersebut telah terpenuhi dan terlaksana secara maksimal maka tingkat ketercapaian implementasi MBKM pada Program Studi tersebut akan semakin tinggi.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi MBKM dapat ditemukan dari berbagai sudut pandang, meliputi dari pihak penyelenggara seperti Perguruan Tinggi dan Program Studi, dari pihak pelaksana yaitu mahasiswa dan dosen pembimbing, serta dari pihak mitra seperti mitra perguruan tinggi lain, mitra lembaga pemerintahan, mitra badan/lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, maupun mitra dari dunia usaha dan dunia industri. [8]. Kendala-kendala tersebut menjadi menghambat keberlangsungan pelaksanaan implementasi MBKM di lingkungan program studi. Jika kendala-kendala dari seluruh sudut pandang tersebut dapat dicegah dan diatasi dengan baik, maka implementasi MBKM akan berjalan dengan lancar dan terpenuhinya tujuan-tujuan awal yang telah dicetuskan melalui program MBKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-riset. Pendekatan-pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data kualitatif melalui library research. Penelitian studi pustaka yang didapat dari beberapa sumber yakni dokumen-dokumen, buku, artikel, dan pencermatan terhadap literatur online. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan diuraikan sesuai tema yang dikaji. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema "Ketercapaian dan Kendala Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang". Sumber utama dalam studi ini adalah "Buku Saku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sedangkan sumber sekunder didapat dari peraturan perundang-undangan, artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen hasil pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari dokumen-dokumen MBKM, artikel ilmiah jurnal nasional maupun internasional, Peraturan Menteri dan Peraturan Perundang-undangan, maupun literatur online lainnya. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan didapatkan hasil dan kesimpulan tentang ketercapaian implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil beserta kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan implementasi MBKM [3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Program MBKM

Ketercapaian implementasi MBKM pada sebuah lembaga pendidikan dapat nilai dari tiga aspek utama yaitu aspek pelaksanaan program, aspek keterlibatan mahasiswa dan aspek keterlibatan dosen. Aspek pelaksanaan program meliputi terlaksananya 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yaitu Magang/Praktik Industri, Proyek di Desa, Pertukaran Pelajar, Penelitian/Riset, Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, dan Mengajar di Sekolah. Aspek keterlibatan mahasiswa dan dosen dapat dilihat dari seberapa besar jumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam pelaksanaan program MBKM, semakin banyak yang terlibat maka tingkat ketercapaian program ini juga akan semakin besar. Berikut merupakan tabel prosentase ketercapaian implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang untuk semester Ganjil 2021-1 Tahun 2021.

Tabel 1. Ketercapaian Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Kategori	Ketercapaian Program	
Pelaksanaan	3 BKP terlaksana dari total 8 BKP	37.5%
Mahasiswa	24 Mahasiswa terlibat dari total 216 Mahasiswa	11.1%
Dosen	7 Dosen terlibat dari total 7 Dosen	100.0%
Rata-rata		49.53%

Tabel di atas menunjukkan nilai prosentasi terlaksananya BKP MBKM sebesar 37.5%. Prosentase keterlibatan mahasiswa untuk program MBKM sebesar 11.1% dan prosentase keterlibatan dosen terhadap program MBKM sebesar 100%. Dari seluruh nilai yang didapat didapatkan rata-rata prosentase ketercapaian implementasi MBKM di jurusan Teknik Sipil sebesar 49.53% dimana nilai tersebut dapat dikategorikan cukup baik sebagai awal dari pelaksanaan program MBKM. Adapun terlaksananya 3 BKP dari 8 BKP, maupun keterlibatan 24 mahasiswa dari 216 mahasiswa disebabkan karena beberapa faktor-faktor kendala pelaksanaan implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil.

Kendala-kendala Pelaksanaan Program MBKM

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang berasal dari beberapa pihak, diantaranya pihak penyelenggara seperti Perguruan Tinggi dan Program Studi, pihak pelaksana yaitu mahasiswa dan dosen pembimbing, serta pihak mitra seperti mitra perguruan tinggi lain, mitra lembaga pemerintahan, mitra badan/lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, maupun mitra dari dunia usaha dan dunia industri. Beberapa kendala diantaranya:

- 1) Kendala Rekognisi. Kebijakan MBKM terkait mahasiswa dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (40 sks) lebih sulit penerapannya dari pada mahasiswa yang mengambil 1 semester (20 sks) di Prodi yang berbeda pada PT yang sama. Untuk mahasiswa yang mengambil satu semester pertukaran pelajar maka rekognisi sks dan mata kuliahnya setara dengan sks dan mata kuliah yang diambil pada Prodi lain baik di dalam PT maupun sesama Prodi di luar PT, Sedangkan rekognisi di luar PT untuk 7 BKP lainnya yang diambil pada 2 semester (seperti membangun desa, maka rekognisinya menggantikan mata kuliah pilihan dan bukan mata kuliah wajib sehingga memiliki keterbatasan sks, atau contoh yang lain yaitu Magang/Praktik Industri dengan fokus keahlian tertentu yang diambil pada semester enam atau tujuh sulit menemukan pengganti mata kuliah yang relevan dengan fokus magang tersebut, bahkan tidak memenuhi sks magang yang seharusnya bisa mencapai 18 sks.
- 2) Kendala Dana. Keterbatasan ekonomi dari mahasiswa (dimana profil ekonomi keluarga dari mahasiswa Universitas Widyagama Malang secara keseluruhan merupakan dari

ekonomi menengah ke bawah), sehingga meskipun ada kesempatan untuk mengikuti program MBKM ini mereka tidak dapat mengikuti secara maksimal (seperti magang/praktek kerja di luar pulau/kota, kemah bakti mahasiswa dengan program KKN Tematik di desa adat tertentu, dan program yang membutuhkan dana tambahan lainnya).

3) Kendala 8 BKP MBKM.

- a) Magang/Praktik Industri. Kondisi pandemik Covid-19 sangat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program studi menerapkan kerja sama kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka seperti pemberlakuan PPKM hingga beberapa anggota pelaksana MBKM telah terpapar Covid-19. Akibat kondisi pandemik Covid-19 beberapa institusi/lembaga mitra masih menutup diri untuk implementasi kerja sama yang sudah disepakati.
- b) Proyek di Desa. Program ini merupakan hal baru, sehingga proses sosialisasi, adaptasi dan merubah dari paradigma lama ke hal baru membutuhkan waktu yang tidak singkat. Tanggung jawab pihak ketiga dalam hal ini desa masih sulit untuk dipenuhi seperti Kemendes memberikan dana desa, data dan informasi yang relevan, penyuluh lapangan/pendamping dana desa, Dana CSR dan sumber pendanaan lainnya untuk membantu mobilisasi, logistic dan akomodasi mahasiswa. Keterbukaan tersebut masih sukar untuk diterapkan.
- c) Pertukaran Pelajar. Pada masa pandemik ini, pertukaran pelajar masih melakukan pembelajaran secara daring. Namun, pembelajaran secara daring ini memiliki banyak kendala diantaranya internet yang tidak stabil, kelas yang tidak efektif dimana dosen hanya melampirkan materi dan tugas tanpa melakukan tatap muka, mahasiswa yang tidak dapat membaur dengan lingkungan baru, budaya baru, dan tidak terpenuhinya tujuan utama diadakannya pertukaran pelajar yaitu tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang Bhineka Tunggal Ika yang akan semakin kuat, persaudaraan lintas budaya dan suku yang akan semakin kuat pula.
- d) Penelitian/Riset. Keharusan mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan dalam pengambilan data maupun pengolahan dan analisis data menjadi sangat beresiko pada masa pandemik Covid-19 ini. Sehingga baik mahasiswa maupun lembaga penelitian/riset sebagian masih menutup diri dalam keterlibatannya di program Implementasi MBKM ini. Juga dalam pelaksanaannya. Resiko-resiko terpaparnya Covid-19 ini sangat tinggi menyebabkan kekhawatiran banyak pihak, baik dari keluarga mahasiswa, Prodi, maupun mitra.
- e) Wirausaha. Jiwa wirausaha yang minim baik bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing di Prodi Teknik Sipil dengan program wirausaha yang tergolong baru dan dengan masa pembelajaran yang panjang membuat mereka tidak dapat secara maksimal mengikuti bentuk kegiatan pembelajaran wirausaha.
- f) Studi/Proyek Independen. Kesiapan waktu dan kemampuan untuk dapat melaksanakan bentuk kegiatan pembelajaran ini masih tinggi bagi program studi.
- g) Proyek Kemanusiaan. Bentuk kegiatan pembelajaran ini terhubung dengan problematika-problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat secara tidak terencana, seperti problematika bencana. Ketidakpastian ini menyebabkan keraguan mahasiswa dalam merencanakan pengambilan sks di awal semester, sehingga minat mahasiswa dalam pengambilan BPK ini tidak banyak.
- h) Mengajar di Sekolah. Salah satu kendala mahasiswa mengajar di sekolah ini bagi mahasiswa Prodi Teknik Sipil adalah karena keterbatasan keterampilan mahasiswa dalam mengajar. Karenanya mahasiswa yang tidak memiliki bakat di bidang pendidikan merasa enggan untuk mengambil bentuk kegiatan mahasiswa mengajar di sekolah melalui program MBKM ini.

- 4) Lain-lain
 - a) Belum adanya petunjuk atau pedoman dari konsorsium dalam hal ini Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Teknik Sipil Seluruh Indonesia akan penempatan semester Mata Kuliah dan Rekognisi Mata Kuliah pada program MBKM.
 - b) Beberapa kampus tidak semua mendapat bantuan dana untuk pelaksanaan program studi menerapkan kerja sama kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, sehingga kebijakan di masing-masing kampus berbeda, dan masing-masing Prodi juga berbeda yang mengakibatkan sulitnya menyamakan persepsi dalam melakukan kerjasama pelaksanaan MBKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian kualitatif tentang ketercapaian dan kendala implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), didapatkan kesimpulan bahwa tingkat ketercapaian implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang tergolong cukup baik dengan prosentase nilai sebesar 49.53%. Program implementasi MBKM ini belum tercapai secara maksimal dikarenakan adanya kendala-kendala internal maupun eksternal pada proses pelaksanaannya. Diantaranya, kendala rekognisi sks yang belum terhitung dengan baik, kendala keterbatasan dana, kendala pada tiap-tiap BKP yang sebagian besar terkait dengan masa pandemik Covid-19, dan kendala kerjasama mitra yang belum terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini, Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS tahun anggaran 2021 Sekretariat Dirjen Dikti Ristek dan Universitas Widyagama yang telah memberikan ijin dan dukungan kegiatan ini. Rektor Universitas Widyagama Malang beserta Wakilnya. Ketua LPPM Universitas Widyagama Malang. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang. Rekan sejawat khususnya panitia penerima hibah MBKM dan Dosen Prodi Teknik Sipil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Saku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- [3] Fuadi, T.M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- [4] Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN KUPANG-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4(2): 201-209.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- [6] Lhutfi, I. (2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia?. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 15 (2): 243-253.

- [7] Nurwardani, P. (2020). Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- [8] Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Jurnal At-Thullab* , Vol 4 (1): 1-15.
- [9] Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- [10] Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- [11] Tinggi, D. J. P. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

